



Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS)

<https://journals.iai-alzaytun.ac.id/index.php/siyaqiy>

E-ISSN: 3032-5129

Vol. 1 No. 1 (2023): 18-33

DOI: <https://doi.org/10.61341/siyaqiy/v1i1.03>

---

## Problematika *Maharah Al-Qira'ah* Siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun

Syaiful Alam<sup>1✉</sup> Moch. Hasyim Fanirin<sup>2</sup> Moh. Mas'ud Arifin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Bahasa Arab, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

E-mail: [syaiful.alam19@gmail.com](mailto:syaiful.alam19@gmail.com)<sup>1✉</sup>, [hasyim.fanirin@gmail.com](mailto:hasyim.fanirin@gmail.com)<sup>2</sup>, [masud.iai-alzaytun.ac.id](mailto:masud.iai-alzaytun.ac.id)<sup>3</sup>

---

### Abstrak

Skripsi ini Mengkaji tentang Problematika *Maharah Al-Qira'ah* Siswa. permasalahan yang dihadapi siswa terkait *Maharah Al-Qira'ah* dan pemaparan solusi untuk meminimalisir terjadinya permasalahan pada siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa saja problematika *Maharah Al-Qira'ah* yang dihadapi siswa dan solusi untuk mengatasi permasalahan *Maharah Al-Qira'ah* pada pembelajaran bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dimana semua permasalahan akan dibahas secara jelas. Dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII R-4 dan guru bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun. Hasil penelitian ini adalah siswa mengalami permasalahan baik pada linguistik maupun non linguistik yang permasalahan tersebut dapat menghambat membaca teks Arab tanpa harakat. Solusi memperluas literasi yang relevan dengan buku yang dipelajari seperti kitab kitab ulama yang membahas Nahwu dan sharaf. Memperbanyak latihan menganalisis kata dengan meninjau dari berbagai jenis kata dan menerjemahkan teks Arab disamping harus mengetahui konteks pembahasan.

**Kata Kunci:** *Maharah Al-Qira'ah, Problematika, Siswa*

### Abstract

This thesis examines the problem of *Maharah Al-Qira'ah* students. The problems faced by students related to *Maharah Al-Qira'ah* and the presentation of solutions to minimize the occurrence of problems in students. The purpose of this study to determine what are the problems faced by students *Maharah Al-Qira'ah* and solutions to overcome the problems of *Maharah Al-Qira'ah* in Arabic language learning eighth grade students Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun. This research method uses a descriptive qualitative approach in which all problems will be discussed clearly. With data collection techniques conducted through observation, interviews, and documentation. Subjects in this study were students of grade VIII R-4 and Arabic teacher of Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun. The result of this study is that students experience problems both in linguistics and non-linguistics that these problems can inhibit Reading Arabic texts without harakat. Solutions expand literacy relevant to the books studied such as the book of the book of ulama which discusses Nahwu and sharaf. Increase the practice of analyzing words by reviewing various types of words and translating Arabic texts in addition to having to know the context of the discussion.

**Keywords:** *Maharah Al-Qira'ah, problems, student*

## PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah alat komunikasi yang dipakai oleh 22 Negara Arab untuk menjalin hubungan antar negara. Begitu pula Ibnu Jinny yang mendefinisikan bahasa sebagai simbol atau lambang yang digunakan oleh semua golongan dengan maksud untuk menjelaskan sesuatu yang ada di dalam benak kepada golongan lain (Sungkar, 2019). Khususnya Negara Islam yang memperdalam bahasa Arab sebagai bahasa Agama, pengetahuan, ibadah, yang mempersatukan umat Islam sehingga kemampuan bahasa Arab tetap ada hingga sekarang meskipun bahasa Arab adalah salah satu bahasa rumpun semit yang paling tua, juga disebut sebagai bahasa agama Islam karena Al-Qur'ah dan As-Sunnah yang menjadi sumber hukum yang berbahasa Arab (Sungkar, 2019).

Bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah sekolah Islam sebagai mata pelajaran wajib. Di lembaga pendidikan berbasis keislaman terdapat pelajaran-pelajaran yang membutuhkan bahasa Arab seperti tafsir, ushul fiqh, ilmu hadits, dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran bahasa Arab, salah satu kendalanya yaitu tidak sedikit yang beranggapan bahwa belajar bahasa arab sangat susah. Sehingga pengajarannya tertinggal dibandingkan dengan bahasa Inggris. Juga berakibat pada kurangnya motivasi untuk belajar bahasa Arab (Fitria, 2022). Di sisi lain, permasalahan kebahasaan juga dialami oleh siswa seperti dari segi morfologi dimana kosakata dapat terbentuk menjadi beraneka ragam bentuk kata yang ditinjau dari berbagai segi dan makna. Hal ini sangat kompleks sehingga siswa merasa terbebani. Begitu pula pada tata bahasa Arab yang harus memperhatikan bentuk kata dan srtuktur kalimat. Memahami siswa tentang dua hal tersebut dalam waktu relatif singkat, sehingga guru dituntut untuk memilih metode yang sesuai agar siswa menguasai bahasa Arab secara cepat (Takdir, 2020).

Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat berbagai kemahiran yang harus dikuasai agar pelajaran yang semisal dengannya dapat dikuasai dengan mudah yaitu Maharah Al-Kalam, Maharah Al-Istima', Maharah Al-Qira'ah, dan Maharah Al-Kitabah (Masruri, 2006). Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada maharah al-Qira'ah. Dengan dibekali kemampuan membaca dalam hal ini membaca teks Arab dengan melibatkan panca indra penglihatan serta pemikiran agar memahami isi teks yang dibaca tersebut (Sungkar, 2019). Salah satu upaya yang dilakukan oleh para pendidik adalah pendidikan bahasa Arab untuk mentransfer kemampuan berkomunikasi dan pemahaman bagi para murid agar nantinya memiliki kemampuan serta pemahaman ketika membaca kitab dan literasi berbahasa arab lainnya (Fitria, 2022).

Maharah al-Qira'ah adalah termasuk kemampuan berbahasa yang penting juga banyak digunakan oleh pelajar karena banyaknya literasi berbahasa Arab yang menjadi bahan ajar pada mata pelajaran lainnya dan dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik (M. Pakihun et al., 2021). Esensi seseorang menguasai keterampilan maharah al-Qira'ah adalah kemampuan membaca, menggali dan paham sesuatu yang tertulis dengan dilafalkan maupun dicerna di dalam hati. Paham akan tulisan bahasa Arab yang dibaca adalah indukasi seseorang menguasai maharah al-Qira'ah. Akan tetapi, hal tersebut belum bisa dicapai oleh siswa yang mempelajari bahasa Arab karena terdapat permasalahan-permasalahan yang dihadapinya yaitu terdapat dua faktor permasalahan diantaranya faktor internal dan faktor eksternal sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa Universitas

Negeri Makasar bahwasanya terdapat dua faktor kesulitan dalam membaca teks Arab. Pertama, faktor internal termasuk pengalaman belajar bahasa arab siswa, kompetensi bahasa siswa, kurang minat baca siswa, rendahnya motivasi siswa. Sedangkan dari segi faktor eksternal diantaranya lingkungan belajar siswa, metode belajar kurang menarik, dan kurangnya media pembelajaran yang digunakan (Hamka et al., 2021). Permasalahan ini diperjelas dengan adanya sejumlah fakta bahwasanya membaca tulisan berbahasa Arab bukan hal mudah untuk difahami oleh banyak siswa yang sudah lulus dari sekolah atau madrasah masih mengalami kesulitan dalam hal tersebut baik itu tulisan bahasa Arab yang terdapat di buku, koran, web, majalah, atau di literatur Arab lainnya (Nurcholis et al., 2019).

Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun adalah suatu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Pemerintah dan Departemen Agama. Lembaga pendidikan ini setara dengan lembaga pendidikan umum lainnya. Hanya saja, lembaga pendidikan ini berbasis Madrasah. Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun tidak hanya memberikan mata pelajaran yang bersifat keagamaan, tetapi juga memberikan mata pelajaran umum sebagaimana sekolah pada umumnya. Meskipun mata pelajaran bahasa Arab beserta porsi jam pelajarannya sudah dicantumkan di kurikulum, para siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun merasa kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab terutama dalam membaca teks Arab tanpa harakat, mengidentifikasi kata dan memahami teks Arab.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, peneliti merasa perlu untuk meneliti tentang problematika maharah al-Qira'ah lebih dalam lagi dari segi linguistik dan non linguistik dikarenakan peneliti ingin berkontribusi dalam penyelesaian permasalahan yang terjadi pada pembelajar bahasa Arab khususnya maharah al-Qira'ah, sehingga hasil dari penelitian ini peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan problematika maharah al-Qira'ah serta usaha yang dilakukan untuk memberikan solusi dari permasalahan-permasalahan yang terjadi agar permasalahan tersebut tidak terus-menerus hadir di tengah-tengah pembelajaran bahasa Arab. Jadi, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul "Problematika Maharah Al-Qira'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun"

## METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang menghasilkan gambaran tentang problematika Maharah Al-Qira'ah dalam Pembelajaran bahasa Arab Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun. Kehadiran peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai instrumen dalam mengumpulkan dan menafsirkan data. dengan kata lain peneliti merupakan alat dari penelitian itu sendiri. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun yang terletak di desa Mekarjaya, kecamatan Gantar, kabupaten Indramayu, Jawa Barat Indonesia.

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek maupun objek yang diteliti yang terdiri dari manusia, benda-benda, kejadian, nilai, dan suatu hal yang terjadi. populasi bisa juga disebut sebagai wilayah penyamarataan yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan setelah itu diambil kesimpulannya (Danuri & Maisaroh, 2019).

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas tujuh sampai kelas sembilan. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang punya sifat sama dengan populasi atau disebut

dengan wakil populasi. Untuk menentukan sampel dari data populasi maka dibutuhkan cara, dalam hal ini peneliti menggunakan teknik Purposive sampling dimana personil yang menjadi sampel secara sengaja dipilih oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan kelas VIII R-4 sebagai personal sampel.

Data primer adalah data yang berbentuk verbal atau kata-kata yang terucap dengan lisan, gerak-gerik yang dilakukan oleh informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti (Siyoto & Sodik, 2015). Pada penelitian ini data primer yakni para siswa kelas VIII R-4 Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun, Guru bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun, dan Kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun sebagai sumber pemeroleh informasi umum tentang Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun. Senada dengan perkataan (Sarwono, 2006) bahwa data primer ini berupa teks hasil wawancara dengan informan yang dijadikan sampel. Adapun objek penelitian ini adalah Problematika Pembelajaran Maharah Al-Qira'ah kelas 8 (Delapan) di Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun. Data sekunder adalah data yang diambil dari dokumen-dokumen grafis, foto-foto, rekaman video, film dan benda-benda lainnya yang dapat memperkaya data primer (Siyoto & Sodik, 2015).

Prosedur pengumpulan data pada penelitian kualitatif sebagaimana yang dikatakan oleh (Sugiyono, 2016) dapat dilakukan melalui observasi (pengamatan), wawancara (interview), Kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Observasi adalah teknik untuk menggali data dari sumber yang berupa tempat, aktivitas benda atau rekaman gambar. Suatu peristiwa atau aktivitas dapat dilihat dan dites kebenarannya dengan observasi (Nugrahani, 2014). Kegiatan observasi mencakup dilakukannya pengamatan dan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek dan hal-hal lain yang dibutuhkan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan (Sarwono, 2006). Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan observasi secara langsung dalam artian dengan mengadakan pengamatan langsung di lapangan yaitu mengamati jalannya pembelajaran di kelas, mengetahui keadaan lingkungan pembelajaran, dan seluruh yang didapat oleh alat indra pada saat penelitian seperti keadaan sekolah, bangunan gedung, jumlah kelas, jumlah ruangan khusus dan lain-lain. Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipan. Observasi partisipan adalah jenis observasi dimana sang peneliti ikut secara langsung dalam kegiatan atau proses yang sedang diamati dan peneliti memposisikan dirinya sebagai pengamat serta mencatat berbagai fenomena yang dianggap perlu sebagai data penelitian.

Wawancara adalah teknik penggalan data melalui percakapan yang dilaksanakan dengan tujuan tertentu, dari dua pihak atau lebih. Pewawancara ialah orang yang mengajukan pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai berperan sebagai narasumber yang akan memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan (Nugrahani, 2014). Senada dengan yang dikemukakan oleh moleong yang dinukil oleh (Sidiq & Choiri, 2019) bahwasanya wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang terdiri dari dua pihak yaitu pewawancara yang memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Ada tiga macam wawancara diantaranya wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara tidak-terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti memakai wawancara semi-terstruktur yaitu dengan cara pertanyaan dan jawaban terbuka sehingga responden menjawab pertanyaan dengan bebas

selama tidak keluar dari alur pembahasan.

Dokumentasi merupakan teknik untuk mendapatkan data langsung dari tempat penelitian, berupa buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumentasi, dan data yang relevan dengan pada penelitian (Sugiyono, 2016). Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi tertulis yang diperoleh dari guru bahasa Arab dan dari bagian TU. Peneliti juga menggunakan dokumentasi gambar yang diambil Ketika melaksanakan penelitian.

Analisis data merupakan proses mencari serta menyusun data secara sistematis yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Bersifat induktif dalam penelitian kualitatif serta berkelanjutan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles & Huberman. Tahapan proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut (Danuri & Maisaroh, 2019): Reduksi Data, Penyajian Data, Verifikasi Data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Pembelajaran *Maharah Qira'ah*

Pembelajaran berasal dari akar kata ajar, kemudian menjadi kata pembelajaran. Pembelajaran dalam bahasa Arab adalah *tadris* merupakan *mashdar* dari kata *darrasayudarrisu*. Pembelajaran adalah hasil interaksi yang berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada makna yang lain bahwasanya pembelajaran adalah upaya sadar seorang guru untuk mengajarkan peserta didik dalam rangka menggapai tujuan yang diinginkan (Trianto, 2010). Sedangkan Djamaluddin dan Wardana beranggapan bahwa pembelajaran identik dengan kata mengajar yang memiliki akar kata ajar yang memiliki arti petunjuk yang diberikan kepada seseorang agar mengetahui. Kata pembelajaran berawalan pem-, berahiran -an yang memiliki arti sebuah proses, upaya, cara belajar atau mengajar supaya peserta didik ingin belajar (Djamaluddin & Wardana, 2019). Pembelajaran adalah suatu proses kegiatan berinteraksi antara guru dengan peserta didik dan sumber belajar di lingkungan belajar. Pembelajaran juga merupakan suatu bentuk bantuan yang diterima peserta didik dalam rangka proses memperoleh ilmu dan pengetahuan, menguasai kemampuan, membentuk sikap dan kepercayaan terhadap peserta didik (Djamaluddin & Wardana, 2019).

*Maharah Al-Qira'ah* merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa Arab. Menurut Izzan, *maharah al-Qira'ah* yaitu memberikan materi pelajaran dengan cara lebih condong pada mengutamakan membaca, yakni guru mula-mula membacakan materi pelajaran, kemudian diikuti oleh para siswa. Keterampilan ini menitikberatkan pada latihan-latihan lisan untuk bisa berbicara, kesesuaian dan spontanitas dan target dari pembelajaran qira'ah adalah agar siswa dapat membaca dengan benar dan memahami apa yang dibaca (Musthofa, 2011). Sedangkan Hermawan mengungkapkan bahwasanya keterampilan membaca merupakan keterampilan untuk mengenali dan memahami isi sesuatu teks dengan mengucapkan atau mencernanya didalam hati. Pembaca berinteraksi dengan isi teks sehingga pembaca dapat merasakan isi teks sesuai dengan alur teksnya (Hermawan, 2014).

### Tujuan Pembelajaran *Maharah al-Qira'ah*

Dalam tujuan pembelajaran *maharah al-Qira'ah* ada dua yaitu secara umum, peserta didik mampu membaca tulisan berbahasa Arab dengan baik dan benar serta paham yang terkandung pada tulisan berbahasa Arab tersebut. adapun secara khusus dapat dibedakan sesuai dengan kondisi dalam membaca. Bila membaca di dalam hati, maka tujuan dari membaca tersebut adalah peserta didik bisa memahami semua kata dan gaya bahasa yang digunakan di dalam tulisan tersebut serta paham akan ide dan makna baik yang nampak maupun yang tidak. Bila peserta didik membaca dengan suara yang terdengar oleh orang lain, maka peserta didik bisa memahami sifat dan *makharijul huruf*, gaya bahasa, intonasi sesuai dengan kaidah gramatika (Ishak *et al* 2020).

Saepuddin berpendapat dalam bukunya yang berjudul Keterampilan Berbahasa Arab bahwasanya tujuan pembelajaran Qira'ah ada 6 hal diantaranya pelajar mampu mengucapkan dan membaca Al-Qur'an dan Hadits serta buku- buku karya ulama dengan baik dan benar, pelajar memiliki kemampuan membaca cepat, membaca bebas, bisa memahami makna, serta dapat berhenti ketika semua makna sudah lengkap, dan sebagainya, guru mendorong dan mendukung sehingga tumbuh dan bertambah kegemaran membaca, memperoleh kemampuan kebahasaan seperti mengungkapkan kosa-kata, struktur-struktur kalimat baru, dan lain-lain, membiasakan agar pelajar bisa mengucapkan makna atau maksud dari teks yang telah dibaca, mengembangkan pemahaman terhadap materi bacaan seperti membaca buku-buku ilmiah, berita, pengumuman, buku cerita, sastra penelitian, dan lain-lain (Saepudin, 2012).

#### **Metode Pembelajaran Maharah al-Qira'ah**

Metode adalah kata yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *Meta* yang memiliki yang dilalui dan *Hodos* yang berarti jalan. Adapun pengertian secara istilah yaitu metode adalah cara direncanakan secara sistematis dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Sanjaya beranggapan bahwa metode adalah cara yang digunakan dalam penerapan rencana yang sistematis pada kegiatan yang nyata supaya tujuan yang telah ditetapkan tercapai dengan baik (Anjani *et al.*, 2020). Metode pembelajaran bisa disebut sebagai cara yang dipakai untuk menerapkan rencana yang sudah disusun berbentuk kegiatan yang nyata dan praktis demi menggapai tujuan pembelajaran (Aditya, 2016). Metode merupakan salah satu hal yang penting dalam pembelajaran bahasa arab dan saling berkaitan dengan pendekatan dan teknik. Menurut Edward Anthoony memaparkan bahwa metode adalah perencanaan menyeluruh dalam penyajian bahasa secara sistematis sesuai dengan pendekatan yang ditetapkan (Ishak *et. al* 2020). Menurut Dra. Masyitoh metode adalah seorang pendidik yang menggunakan cara atau Teknik dalam menyampaikan materi pelajaran agar tujuan atau kompetensi dasar bisa tercapai (Thohir *et al* 2021).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa metode adalah sebuah cara yang terancang secara sistematis oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa agar siswa dapat menerima pelajaran dan mudah dipahami serta tujuan pembelajaran tercapai dengan baik .

Dalam proses pembelajaran *Maharah Al-Qira'ah* di Indonesia siswa kurang dilibatkan dalam proses belajar mengajar sebagaimana yang diterapkan dalam metode gramatika dan tarjamah, padahal pembelajaran ialah proses pengajaran kepada siswa yang dituntut untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. untuk dapat menambah kemampuan membaca dan memahami bahasa Arab, membutuhkan teknik pembelajaran yang variatif dan kontekstual (Ishak *et al.*, 2020).

Oleh karena itu, menurut Ishak dan yang lainnya sebagaimana didalam artikelnya bahwa terdapat beberapa metode dalam pembelajaran Maharah Al-Qira'ah untuk diterapkan diantaranya: *Thariqah al-Mubasyarah*, *Thariqah al-Qira'ah*, dan Metode *Cooperative*. metode termasuk komponen yang sangat penting dalam pembelajaran, agar menciptakan pembelajaran yang efektif baik untuk guru maupun siswa. (Ishak *et al* 2020).

### **Problematika Pembelajaran Maharah al-Qira'ah**

Kata Problematika berasal dari kata problem yang berarti kesulitan atau masalah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia problematika merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu "*Problematic*" yang berarti persoalan atau masalah. Masalah yang dimaksud yaitu suatu kendala yang harus dipecahkan. Dengan kata lain sebuah kesenjangan kenyataan tidak berbanding lurus dengan yang diharapkan. Begitu pula anggapan Suharso bahwa problematika adalah sesuatu yang mengandung masalah yang dapat menghambat pencapaian tujuan (Suharso, 2009).

Pembelajaran merupakan arti dari sebuah kata yang berbahasa inggris disebut "*instruction*". Dalam bahasa Yunani disebut "*instructus*" atau "*intruere*" yang memiliki arti penyampaian pikiran. Dengan demikian instruksional adalah penyampaian pikiran atau gagasan yang telah proses secara bermakna melalui pembelajaran (Rasyid, 2003). Menurut Muhammad Surya yang dinukil oleh M. Khalilullah dalam artikelnya bahwasanya pembelajaran merupakan suatu proses yang dilaksanakan oleh peserta didik agar mendapatkan perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, hal ini sebagai hasil pengalaman peserta didik itu sendiri dalam berhubungan dengan lingkungannya (M. Khalilullah, 2011).

Membaca merupakan salah satu kemahiran berbahasa yang membutuhkan keterlibatan berbagai kemampuan akal. Oleh karena itu, dalam membaca teks bahasa Arab tanpa harakat merupakan kemampuan yang tidak mudah dan sederhana serta tidak hanya sekedar mengucapkan kata-kata. Dengan demikian, membaca membutuhkan semua aktivitas yang meliputi pikiran, pemberian penilaian serta keputusan, juga masuk pada ranah analisis dan mencari pemecah masalah. Oleh karena itu, seseorang yang sedang membaca hendaknya mengulang-ulang beberapa kali agar dapat memahami yang dimaksud oleh teks (Muna, 2011).

Menyimak pengertian diatas maka problematika pembelajaran qira'ah merupakan suatu permasalahan yang terjadi pada proses belajar mengajar *Maharah al-Qira'ah* yang mesti dipecahkan agar mencapai tujuan belajar yang maksimal.

Dalam pembelajaran bahasa Arab yang cakupannya meliputi semua kemahiran berbahasa pasti pelajar mengalami kesulitan yaitu terdapat permasalahan-permasalahan yang dapat menghalangi pencapaian penguasaan kemahiran berbahasa, begitu pula dalam pembelajaran yang dialami oleh para pelajar (Alam *et al* 2021). problematika tersebut yaitu problematika linguistik dan problematika non linguistik.

Pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun. Dalam proses pelaksanaan belajar mengajar guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum Madrasah KMA 2019. Pada proses ini guru mengajarkan materi sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sesuai yang kemudian dikembangkan kembali sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian pada pembelajaran dengan tema menjenguk orang sakit

tepatnya pada pembahasa pengenalan kosakata terkait dengan tema menjenguk orang sakit. Metode yang digunakan guru adalah metode ceramah yang salah satu metode yang efektif dan disamping itu siswa ditekankan untuk aktif selama proses pembelajaran. Guru menggunakan metode ceramah karena menyesuaikan dengan materi pelajaran yang akan dibahas. Adapun pada proses pembelajaran yang membahas tentang latihan soal, guru menggunakan metode tanya jawab. Penggunaan media ini menyesuaikan dengan pembahasa yang sedang dibahas agar pembelajaran efektif. Pada tahap ini guru juga menggunakan media sebagai pendukung dalam proses pembelajaran seperti media buku dan papan tulis saja. Pada proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran terlaksana mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan tahapan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Problematika *maharah al-Qira'ah* dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun terdapat problem linguistik dan non-linguistik. Problematika linguistik terjadi karena siswa kurang membaca buku yang relevan dengan buku yang dipelajari di kelas. Problematika linguistik akan berpengaruh pada saat siswa membaca bahkan sangat berpengaruh Ketika teks Arab tanpa harakat. Begitu pula saat siswa menerjemahkan dan memahami teks Arab. Diantara problematika *Maharah Al-Qira'ah* yang dihadapi siswa di antaranya belum paham fungsi huruf yang mempunyai makna, kurang paham terkait kata ganti, belum bisa membedakan pola kata, mudah lupa kosakata yang telah dihapal, dan belum bisa saat diminta untuk menerjemahkan. Adapun problematika non-linguistik sangat berpengaruh pada pemahaman dan penerapan apa yang telah dipelajari di antaranya penggunaan metode pembelajaran yang kurang menyenangkan, kurangnya penggunaan media yang kreatif, motivasi belajar yang kurang, kurang fokus dengan pelajaran, pengalaman belajar atau belajar mandiri yang kurang, dan lingkungan kurang mendukung untuk belajar berbahasa Arab serta kurang minat belajar bahasa Arab.

Solusi untuk permasalahan *Maharah Al-Qira'ah* yang dihadapi siswa kelas VIII R-4 Madrasah tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun, bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan kurang lancar membaca agar membiasakan membaca teks bahasa Arab secara konsisten. Adapun untuk mengatasi permasalahan membaca teks arab tanpa harakat agar mendalami ilmu Nahwu dan Sharaf serta memahami konteks yang dibaca agar tidak salah baca dan tidak salah memahaminya. Adapun untuk permasalahan dalam menerjemahkan, siswa diwajibkan mempunyai kamus dan melatih menerjemahkan disertai dengan pengetahuan tentang konteks yang dibaca. Adapun untuk permasalahan metode dan media pembelajaran agar mengubah metode pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan begitu pula media pembelajaran menambahkan media agar siswa tertarik untuk mempelajari bahasa Arab. Untuk permasalahan lingkungan berbahasa Arab agar membuat kebijakan dan program kerja serta komitmen antara semua guru, siswa dan wali kelas dalam melaksanakan program berbahasa Arab.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji tentang proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII R-4 dan apa saja problematika *Maharah Al-Qira'ah* yang terjadi di kelas tersebut serta solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan obsevasi dan wawancara bahwa di Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun khususnya pembelajaran bahasa arab menggunakan kurikulum madrasah KMA 2019 sebagaimana yang dinyatakan oleh salah satu guru bahasa.

“Disini khususnya bahasa arab menggunakan Kurikulum Madrasah KMA 2019, buku dengan judul Ayo memahami bahasa Arab cetakan Erlangga”

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bahasa Arab bahwa Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun khususnya pembelajaran bahasa arab menggunakan kurikulum madrasah KMA nomor 183 Tahun 2019 dan menggunakan buku belajar bahasa Arab cetakan Erlangga.

Adapun tujuan pembelajaran bahasa Arab ada 4 diantaranya memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna), menganalisis gagasan pokok, mendemonstrasikan tindakan dan penuturan, dan menyajikan hasil analisis gagasan. hal sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu guru bahasa Arab.

“Kalau tujuan itu sebelumnya diberikan dari IPK, IPK diberikan dari KD. jadi kalau pembelajaran bahasa Arab itu memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna), menganalisis gagasan pokok, mendemonstrasikan tindakan dan penuturan, dan menyajikan hasil analisis gagasan. Adapun pembelajaran *Maharah Al-Qira'ah* itu masuknya ke mendemonstrasikan cara baca yang baik itu bagaimana termasuk *makhorijul hurufnya*, kefasihan, dan juga caranya terutama. Kemudian setelah itu tujuan pembelajaran membaitu menganalisa gagasan pokok dari bacaan tersebut”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terkait tujuan yaitu secara keseluruhan ada 4 tujuan pembelajaran bahasa Arab. Adapun tujuan pembelajaran *Maharah Al-Qira'ah* diantaranya mendemonstrasikan tindakan dan penuturan terkait membaca teks sesuai tema yang sedang dipelajari dengan baik dan benar. Kemudian menganalisis gagasan pokok dalam hal ini termasuk menterjemahkan.

Berdasarkan observasi di kelas bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu dengan metode ceramah. Adapun metode yang digunakan saat pembelajaran *maharah Al-Qira'ah* menggunakan metode *Roll Playing* yaitu salah satu siswa diminta untuk membaca 2-3 *Jumlah Mufidah* kemudian siswa tersebut menunjuk temannya untuk membaca teks selanjutnya. Hal ini berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Arab.

“Pertama pengenalan mufrodlat, kemudian membaca teks cerita bukan hanya teks percakapan saja. teks cerita itu pertama dibaca oleh guru sebagai tahapan pembelajaran. Jadi guru mencontohkan terlebih dahulu. Setelah mencontohkan, lalu membaca terbimbing yaitu guru membaca lalu santri mengikuti. Setelah membaca terbimbing, lalu membaca perorang yang ditunjuk secara random dan saling menunjuk. Jadi santri ditunjuk oleh temannya sehingga tidak monoton ditunjuk oleh guru.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, metode ceramah yang digunakan guru, pembelajaran lebih berpusat pada guru karena metode menyesuaikan materi yang akan dibahas. Pembahasan saat menggunakan metode ceramah adalah mengenai *Fi'il Madhi* beserta pemakaiannya pada *Jumlah Fi'liyah*. Adapun metode *Role Playing* digunakan saat membahas tentang teks cerita terkait tema menjenguk orang sakit dimana dalam pelaksanaannya diawali dengan pengenalan kosakata, lalu guru membaca teks cerita sebagai contoh, kemudian membaca terbimbing dimana guru membaca lalu diikuti oleh siswa, setelah itu membaca perorangan.

Waktu belajar telah diatur oleh Kabag Kurikulum yang mana pada kelas VIII khususnya R-4 mendapatkan 5 jam pembelajaran bahasa Arab dalam sepekan, 2 jam pada

hari senin, 2 jam pada hari rabu, 1 jam pada hari kamis. 1 jam pelajaran setara dengan 30 menit. Hal ini berdasarkan data dokumentasi jadwal pelajaran.

### **Problematika Maharah Qira'ah Siswa Kelas VIII**

Pada pembelajaran bahasa Arab, terdapat permasalahan yang terjadi khususnya kelas VIII R-4 Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun. Berdasarkan hasil wawancara di Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun, bahwa terdapat permasalahan yang dialami siswa diantaranya sebagai berikut:

#### **Problematika Linguistik**

##### **Huruf**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun bahwa kebanyakan siswa tidak merasa kesulitan terkait huruf hijaiyah namun ada beberapa huruf ع ظ ة itu tidak sesuai dengan tempat keluarnya huruf. Tetapi secara keseluruhan tidak merasa kesulitan dalam mengucapkannya karena sudah terbiasa dengan membaca Al-Qur'an selepas Shalat Maghrib. Adapun huruf yang memiliki makna tersendiri seperti huruf *Jarr*, huruf *Mashdariyah* dan lain sebagainya kebanyakan para siswa kurang memahaminya karena merasa sulit. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas VIII R-4 Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun, semua siswa secara umum menguasai huruf hijaiyah tetapi ada beberapa huruf yang tidak sesuai dengan tempat keluarnya huruf. Adapun huruf yang mempunyai makna kebanyakan siswa kurang memahami fungsinya dan keliru dalam membaca kalimat yang dimasuki huruf tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun, peneliti menyimpulkan bahwa siswa secara umum mampu mengucapkan huruf hijaiyah dengan baik meskipun ada beberapa huruf yang tidak sesuai dengan tempat keluarnya huruf. Adapun huruf yang memiliki makna kebanyakan siswa kurang memahaminya dan mengalami kekeliruan dalam membacanya.

##### **Tulisan**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun bahwa siswa secara umum tidak merasa kesulitan dalam hal tulisan karena sudah terbiasa membaca Al-Qur'an selepas Sholat Maghrib dan sudah terbiasa melihat tulisan Arab. Seperti halnya yang dikatakan oleh guru bahasa Arab kelas VIII R-4.

“tidak ada permasalahan dalam tulisan, karena anak-anak terbiasa baca Al-Qur'an”.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas VIII R-4 Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun, bahwa rata-rata siswa tidak merasa kesulitan pada tulisan Arab. Namun beberapa siswa keliru dalam membaca seperti kalimat yang seharusnya dibaca *dakhala fii ghurfati al-intizhari* tetapi siswa tersebut membaca dengan *dakhala fii ghurfata al-intizhari* hal ini adalah kekeliruan yang tidak fatal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun, peneliti menyimpulkan bahwa tidak ada permasalahan yang dihadapi dalam tulisan Arab dan hanya mengalami sedikit kekeliruan dalam membacanya.

##### **Nahwu**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun bahwa siswa baru belajar terkait kalimat sederhana baik itu *Jumlah Ismiyah* maupun *Jumlah Fi'liyah* dan belum belajar secara khusus. Sehingga kemungkinan besar terjadinya

kesalahan dalam membedakan jenis kalimat. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas VIII R-4 Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun, bahwa siswa belum bisa membedakan isim *Mudzakkar* dan *Mu'annats*. Hal ini nampak saat guru bertanya terkait perubahan kata ganti. Ketika sebuah latihan soal cerita yang menceritakan Maryam yang sedang sakit kepala yang ingin periksa dan diantar oleh temannya. dan subjeknya bisa berubah sesuai perintah soal. Pada saat di kalimat *wa raafaqa... hasan* guru menanyakan kata ganti setelah kata *raafaqa* dan para siswa tidak ada yang menjawab karena masih bingung.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun, peneliti menyimpulkan bahwa siswa belum mempelajari Nahwu secara khusus dan mengalami permasalahan terkait perubahan kata ganti.

#### Sharaf

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun bahwa siswa belum belajar Sharaf secara khusus sama seperti Nahwu. Siswa belum bisa memahami terkait Wazan dan perbedaannya. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas VIII R-4 Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun, bahwa siswa masih bingung cara men-*tashrif lughawi* dan hanya beberapa saja yang paham serta telah menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Siswa yang sudah paham juga tak luput dari kesalahan men-*tashrif* seperti *fataha* diubah kata gantinya menjadi "kami", siswa tersebut menjawabnya dengan *fatahna* seharusnya yang benar *fatahnaa*.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun, peneliti menyimpulkan bahwa kebanyakan siswa masih bingung dan belum sepenuhnya paham dengan *Tashrif Lughawi* serta belum paham terkait perbedaan *Wazan*.

#### Kosakata

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun bahwa permasalahan yang dihadapi siswa saat menghafal kosakata adalah lingkungan yang tidak mendukung. Hal ini membuat siswa menurun dalam menghafal kosakata bahasa Arab.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas VIII R-4 Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun, bahwa saat siswa ditanya oleh guru terkait arti suatu kata '*aalaja* "artinya apa?" kebanyakan siswa tidak mengetahui arti kata tersebut dan juga siswa tidak mempunyai kamus bahasa Arab.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun, peneliti menyimpulkan bahwa masalah yang dihadapi siswa saat menghafal kosakata adalah lingkungan yang tidak mendukung dan tidak memiliki kamus bahasa Arab.

#### Tarjamah

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun bahwa semua siswa belum bisa menerjemahkan sendiri karena budaya belajar siswa masih *teacher center*. Sehingga guru yang biasa menerjemahkan kalimat sederhana.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas VIII R-4 Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun, bahwa saat siswa diminta untuk mengubah *dhamir muttashil*

pada kalimat sederhana sesuai dengan perintah soal. Guru berinisiatif menerjemahkan kalimat sederhana agar mempermudah siswa dalam mengubah *dhamir muttashil* tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun, peneliti menyimpulkan bahwa siswa belum bisa menerjemahkan kalimat sederhana dan guru yang biasa menerjemahkannya.

### **Problematika Non Linguistik**

#### Metode pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun, bahwa guru menggunakan ceramah pada saat pembelajaran *at-Taraakib* sehingga siswa banyak yang merasa bosan. Adapun pembelajaran *Maharah Al-Qira'ah*, guru menggunakan metode *Role Playing*, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan serta meminimaliasi kebosanan.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas VIII R-4 Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun, bahwa saat pembelajaran terkait tema Menjenguk Orang Sakit pada pembalahan kosakata, banyak yang tidur, merasa bosan, tidak fokus dengan pembelajaran dan hanya beberapa orang saja yang menanggapi guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun, peneliti menyimpulkan bahwa banyak siswa yang kurang menanggapi dan aktif saat pembelajaran dikarenakan penggunaan metode ceramah.

#### Media

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun, bahwa guru hanya menggunakan media pembelajaran berupa buku, papan tulis, dan kapur, Sehingga besar kemungkinan kurang aktifnya siswa saat pembelajaran dan hanya beberapa siswa yang menanggapi guru saat pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas VIII R-4 Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun, bahwa saat pembelajaran kosakata dan latihan soal terkait tema menjenguk orang sakit, banyak siswa yang tidur, kurang paham dan tidak aktif serta kurang menyenangkan disebabkan oleh penggunaan media yang kurang kreatif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun, peneliti menyimpulkan bahwa siswa banyak yang kurang aktif dan tidak paham kecuali hanya sedikit yang disebabkan oleh penggunaan media yang kurang menyenangkan.

#### Motivasi

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun, bahwa banyak siswa yang mengantuk, bahkan tidur, kurang fokus memperhatikan guru karena kurang motivasi belajar siswa. sehingga tidak bisa memahami pelajaran dengan baik. Bahkan tidak mengerti sama sekali. Hal ini seperti yang dikatakan oleh salah satu guru bahasa arab.

“tidak sedikit siswa yang mengantuk bahkan tidur mungkin karena di lelah atau terlalu banyak makan dipagi hari sehingga saat belajar mengantuk”

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas VIII R-4 Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun, bahwa siswa menghadapi masalah kurang motivasi belajar dan semangat belajar menurun sehingga hanya beberapa siswa yang menanggapi guru bahkan

mengantuk lalu tidur. Rasa malas timbul pada diri siswa disebabkan persepsi siswa yang menganggap bahwa pembelajaran kurang menyenangkan dan cenderung membosankan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun, peneliti menyimpulkan bahwa siswa kurang motivasi belajar dan semangat belajar disebabkan anggapan siswa bahwa pembelajaran kurang menyenangkan dan cenderung membosankan.

#### Minat

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun, bahwa sebagian siswa tidak berminat belajar bahasa Arab. Hal ini akan mempengaruhi proses belajar bahasa Arab. Menumbuhkan minat bahasa Arab pada siswa adalah tantangan terbesar bagi guru bahasa Arab dan harus membuat program tersistem agar tumbuh minat belajar bahasa Arab. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu guru Bahasa Arab.

“jika santri belum minat belajar bahasa Arab, inilah tantangan terberat saya menumbuhkan minat pada santri”

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas VIII R-4 Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun, bahwa kurang minat belajar bahasa Arab siswa terlihat pada semangat belajar siswa. hanya beberapa yang semangat belajar bahasa Arab. Hal ini adalah tantangan terberat bagi guru bahasa Arab.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun, peneliti menyimpulkan bahwa hanya beberapa siswa yang minat belajar bahasa Arab karena anggapan siswa bahwa bahasa Arab itu susah dipelajari.

#### Pengalaman Belajar Bahasa Arab

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun, bahwa belum banyak pengalaman belajar bahasa Arab siswa. Meskipun pendidikan formal sebelumnya siswa pernah belajar bahasa Arab, tetapi minim belajar bahasa Arab secara mandiri. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas VIII R-4 Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun, bahwa pengalaman belajar bahasa Arab siswa terlihat saat pembelajaran bahasa Arab berlangsung tepatnya saat guru bertanya “kata ganti apa setelah kata *raafaqa?*” tidak ada satupun siswa yang menjawab. hal itu menunjukkan pemahaman siswa serta pengalaman belajar bahasa Arab siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun, peneliti menyimpulkan bahwa banyak siswa yang pernah belajar bahasa Arab saat pendidikan formal sebelumnya. Tetapi belum banyak siswa yang memiliki pengalaman belajar bahasa arab secara mandiri.

#### Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun, bahwa permasalahan lingkungan belajar bahasa Arab siswa adalah tantangan terberat bagi guru bahasa Arab dalam menyelesaikannya. Permasalahan ini persis seperti permasalahan minat belajar bahasa Arab yang menjadi tantangan terberat bagi guru bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas VIII R-4 Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun, bahwa lingkungan belajar bahasa Arab sangat minim, bahkan lingkungan belajar ada saat proses pembelajaran bahasa arab saja. inilah

tantangan terberat bagi guru bahasa Arab yang permasalahan ini berangkat dari minat belajar bahasa Arab.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun, peneliti menyimpulkan bahwa minimnya lingkungan berbahasa arab dan hanya saat proses pembelajar bahasa Arab saja.

### **Solusi dari Problematika *Maharah Qira'ah* Siswa Kelas VIII**

#### **Solusi problematika linguistik**

##### Huruf dan Tulisan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun, bahwa upaya yang dapat dilakukan agar siswa membaca teks Arab dengan lancar ialah dengan sering-sering membaca. Jika ada siswa yang belum lancar membaca teks Arab, disarankan menghadap ke bagian pemeriksa bacaan yang dibentuk oleh pihak Madrasah.

##### Nahwu dan Sharaf

Upaya yang dapat dilakukan siswa agar mendalami pada bidang ini adalah memperbanyak belajar secara mandiri dan membaca literasi yang lainnya seperti buku *Al-Nahwu Al-Wadhih*, *Al-Amtsilah Al-Tashrifiyah*, dan lainnya. Serta melatih kemampuan menganalisis kata karena ilmu nahwu yang tidak hanya sekedar teori, tetapi harus mempraktekannya dengan banyak melatih untuk menganalisis kata.

##### Tarjamah

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun, bahwa siswa diminta untuk membiasakan menerjemahkan. Bila ada yang salah dengan terjemahannya, guru yang meluruskan. Kemudian siswa diwajibkan membawa kamus saat pembelajaran bahasa Arab.

#### **Solusi problematika Non linguistik**

##### Metode dan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun, bahwa upaya untuk rasa bosan yang dialami siswa bisa mengubah metode pembelajaran dan menambahkan media pembelajaran. Guru hendaknya memahami siswa terkait media pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dan tujuan penggunaan media tersebut karena agar tidak disalahgunakan oleh siswa. media yang sudah dibuat oleh pihak MTs adalah portal MTs yang dapat mengakses materi materi bahasa Arab.

##### Lingkungan Belajar

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun, bahwa upaya yang dilakukan untuk permasalahan lingkungan berbahsa arab adalah siswa harus memperbanyak kosakata, menanamkan kepada siswa bagaimana hidup dalam lingkungan arab, berpikir tentang Arab, berbicara dengan bahasa Arab, kemudian komitmen antara guru, wali kelas, dan semua santri yang ada di Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun. Hal ini semua telaksana dengan baik jika ada kebijakan dari madrasah. Upaya ini dapat menjadi bekal dalam kemampuan menerjemahkan suatu teks bahasa Arab bila dijalankan dengan konsisten.

##### Pengalaman belajar bahasa Arab

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun, bahwa pengalaman belajar bahasa Arab lebih menekankan pada berapa lama siswa belajar bahasa Arab secara mandiri. Upaya yang dapat dilakukan agar siswa tergerak

belajar bahasa Arab secara mandiri ialah menumbuhkan rasa cinta kepada bahasa Arab dengan membuat program lingkungan berbahasa Arab. Karena suasana tersebut akan menumbuhkan kecintaan pada bahasa Arab.

## KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun terlaksana dengan baik, tetapi ada permasalahan maharah al-Qira'ah yang dihadapi siswa yakni problematika linguistik dan problematika non-linguistik. Berikut uraian kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian:

Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab berpacu pada kurikulum Madrasah KMA 2019, proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran materi, pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian yang telah ditetapkan. Pada pembelajaran bahasa Arab siswa diberi kesempatan dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan meningkatkan nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sehingga pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab telah dilaksanakan oleh guru dengan menyesuaikan antara materi dengan metode pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Problematika Maharah Al-Qira'ah yang dihadapi siswa ada dua permasalahan diantaranya problematika linguistik dan problematika non linguistik. Adapun problematika linguistik yakni, kurang pahami siswa terkait fungsi huruf yang memiliki makna, keliru dalam menentukan pola kata dan derivasi kata, siswa belum mengerti terkait kata ganti dan asalnya, dan siswa belum bisa serta merasa sulit dalam menerjemahkan teks Arab. Adapun problematika non linguistik diantaranya penggunaan metode yang kurang menyenangkan, penggunaan media yang belum memotivasi siswa dan cenderung menjenuhkan, lingkungan berbahasa Arab yang kurang mendukung, Kurangnya minat belajar bahasa Arab, Motivasi belajar siswa yang kurang, Kurangnya belajar bahasa Arab siswa secara mandiri.

Adapun solusi untuk meminimalisasi problematika Maharah Al-Qira'ah yang dihadapi siswa diantaranya: untuk mengatasi permasalahan kurang lancar membaca agar membiasakan membaca teks bahasa Arab secara konsisten dan mengikuti program pemeriksaan bacaan. untuk mengatasi permasalahan membaca teks arab tanpa harakat agar mendalami ilmu Nahwu dan Sharaf serta memahami konteks yang dibaca agar tidak salah baca dan tidak salah memahaminya. Siswa melatih diri untuk mengidentifikasi kata agar tidak salah dalam memahaminya serta memahami kerangka kalimat bahasa Arab. untuk permasalahan dalam menerjemahkan, siswa diwajibkan mempunyai kamus dan melatih menerjemahkan disertai dengan pengetahuan tentang konteks yang dibaca serta pemilihan diksi yang sesuai dengan konteks. untuk permasalahan metode dan media pembelajaran agar mengubah metode pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan begitu pula media pembelajaran agar menambahkan media agar siswa tertarik untuk mempelajari bahasa Arab. Untuk permasalahan lingkungan berbahasa Arab agar dibuatkan kebijakan dan program kerja serta komitmen antara semua guru, siswa dan wali kelas dalam melaksanakannya. Sehingga dalam situasi sosial itulah timbul kecintaan kepada bahasa Arab yang kemudian timbul rasa kagum pada bahasa Arab dan tergerak pada diri siswa untuk mempelajarinya

dengan sungguh-sungguh. Kelas VIII R-4 termasuk kelas yang terindikasi bermasalah dalam penguasaan Maharah al-Qira'ah.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aditya, D. Y. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal SAP*, 165-174.
- Danuri, & Maisaroh, S. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Parepare: CV. Kaaffah Learning Center.
- Fitria, R. (2022). Solusi terhadap Problem Maharah Berbahasa Arab. *Muhibbul Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1-14.
- Hermawan, A. (2014). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Khalilullah, S. M. (2011). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif (Kemahiran Qira'ah dan Kitabah). *Jurnal Sosial dan Budaya*, 152-167.
- Masruri, M. H. (2006). *Al-Hujum Majallat 'Arabiyah 'Amaliyyah li al-Tsaqafah al-Islamiyyah*. Malang: Jami'ah Islamiyah.
- Muna, W. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Musthofa, S. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang : UIN-Maliki Press.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Rasyid, A. (2003). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press.
- Saepudin. (2012). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab:Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Trush Media Publishing.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Siyoto, S., & Sodik, M. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Suharso. (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Sungkar, A. (2019). Problematika Linguistik dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab di UIN Raden Intan Lampung. *Jurnal Raden Intan Lampung*, 137.
- Takdir. (2020). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *NASKHI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 40-58.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Permada Media Group.